

ANALISIS TINGKAT PEMAHAMAN MASYARAKAT TERHADAP PRODUK PEMBIAYAAN KREDIT PEMILIKAN RUMAH (KPR) PADA BANK DKI SYARIAH KANTOR CABANG PEMBANTU (KCP) MATRAMAN

Suci Rahmadani¹ Agus Salim² Hartini Salama³

Prodi Perbankan Syariah, Fakultas Agama Islam, Universitas Ibnu Chaldun Jakarta¹²³

E-mail : rahmadanisuci0112@gmail.com¹ Bagoesstudio@gamil.com² hartinisalama,hs@gmail.com³

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat pemahaman masyarakat terhadap produk Kredit Pemilikan Rumah (KPR) yang ditawarkan oleh Bank DKI Syariah KCP Matraman. Mengingat pentingnya pemahaman yang baik terhadap produk KPR syariah, penelitian ini berfokus pada aspek-aspek yang mempengaruhi pemahaman masyarakat, seperti pengetahuan tentang prinsip syariah, manfaat produk, dan proses pengajuan KPR. Data dikumpulkan melalui survei yang melibatkan responden dari kalangan masyarakat sekitar KCP Matraman, yang telah atau berpotensi menggunakan produk KPR syariah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pemahaman masyarakat terhadap produk KPR syariah pada Bank DKI Syariah KCP Matraman berada pada tingkat sedang, dengan beberapa faktor seperti sosialisasi yang kurang efektif dan rendahnya literasi keuangan syariah menjadi hambatan utama. Temuan ini mengindikasikan perlunya peningkatan edukasi dan sosialisasi mengenai produk KPR syariah untuk meningkatkan pemahaman masyarakat, yang pada akhirnya diharapkan dapat meningkatkan minat dan penggunaan produk tersebut.

Kata Kunci : *Kredit Pemilikan Rumah (KPR), Pembiayaan, Tingkat pemahaman Masyarakat*

Abstract. This study aims to analyze the level of public understanding of the Home Ownership Loan (KPR) products offered by Bank DKI Syariah KCP Matraman. Given the importance of a good understanding of sharia mortgage products, this study focuses on aspects that affect people's understanding, such as knowledge of sharia principles, product benefits, and the mortgage application process. Data was collected through a survey involving respondents from the community around KCP Matraman, who have or have the potential to use sharia mortgage products. The results of the study show that the level of public understanding of sharia mortgage products at Bank DKI Syariah KCP Matraman is at a moderate level, with several factors such as ineffective socialization and low Islamic financial literacy being the main obstacles. These findings indicate the need to increase education and socialization about sharia mortgage products to increase public understanding, which is ultimately expected to increase interest and use of these products.

Keywords : *Home Ownership Credit (KPR), Financing, Level of Community Understanding*

PENDAHULUAN

Saat ini, hampir setiap bagian masyarakat, termasuk kelompok elit dan menengah ke bawah, sehari-hari menggunakan layanan perbankan untuk transaksi pinjaman dan tabungan serta layanan keuangan lainnya. Namun, bukan itu masalahnya., kita juga tahu bahwa peran bank adalah menghimpun dana demi kepentingan banyak orang yang terpicat oleh besarnya keuntungan yang diperoleh bank dan hanya mengutamakan kepentingan, Sekunder serta tidak mempertimbangkan perspektif Islam mengenai peraturan halal dan haram. Namun masyarakat dan mengembalikan dana tersebut kepada masyarakat, padahal peran bank semakin penting bagi pertumbuhan ekonomi dan kebutuhan masyarakat. penyaluran pinjaman yang diberikan kepada masyarakat melalui bank. Demikian pula bank syariah yang menawarkan pinjaman sebagai barangnya menjadi subjek penelitian ini.

Secara konvensional, sebagian besar bank percaya bahwa produk pinjaman memberikan sebagian besar pendapatan operasional mereka. Namun pada kenyataannya kredit merupakan salah satu aset yang mempunyai risiko paling tinggi dan berdampak negatif terhadap bank, yaitu kemampuan bank untuk tetap menjalankan usahanya dan tetap sehat. Oleh karena itu, bank harus berhati-hati saat memberikan pinjaman, memastikan pinjaman tersebut berkualitas tinggi dan mengikuti semua pedoman pemberian pinjaman.

Bank akan memiliki lebih banyak investasi jika semakin banyak pinjaman yang dijualnya. Di Indonesia, perkembangan perbankan syariah yang berbasis prinsip-prinsip Islami memberikan alternatif lain bagi masyarakat yang ingin memiliki rumah melalui pembiayaan yang sesuai dengan syariah. Salah satu produk perbankan syariah yang populer adalah KPR Syariah.

Bank DKI Syariah, sebagai salah satu lembaga keuangan syariah terkemuka di Jakarta, menawarkan produk KPR Syariah yang memberikan kemudahan bagi masyarakat untuk memiliki rumah dengan skema yang tidak melibatkan bunga, melainkan dengan prinsip akad sesuai dengan syariat Islam. Namun, seiring dengan berkembangnya produk KPR Syariah, terdapat tantangan dalam hal pemahaman masyarakat terhadap produk ini.

Banyak masyarakat yang belum sepenuhnya memahami perbedaan antara KPR konvensional dan KPR syariah, serta bagaimana skema pembiayaan yang ditawarkan oleh bank syariah bekerja. Hal ini dapat mempengaruhi keputusan masyarakat dalam memilih jenis pembiayaan rumah yang sesuai dengan kebutuhan dan keyakinan mereka.

TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan pustaka adalah bagian penting dari skripsi yang bertujuan untuk memberikan gambaran teoritis dan empiris terkait dengan topik penelitian. **a. Kredit Pemilikan Rumah (KPR).**

Kredit Pemilikan Rumah (KPR) Syariah adalah produk pembiayaan yang memungkinkan nasabah untuk memiliki rumah dengan skema yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Menurut Azis dan Firdaus (2022), KPR Syariah berbeda dengan KPR konvensional karena menggunakan akad yang tidak mengandung unsur riba, gharar, dan maysir. Dalam KPR Syariah, bank dan nasabah melakukan akad seperti murabahah (jual beli) atau musyarakah mutanaqisah (kemitraan menurun) dalam proses pembiayaan.

b. Pemahaman Masyarakat terhadap Kredit Pemilikan Rumah (KPR) Syariah.

Pemahaman masyarakat terhadap produk keuangan syariah, termasuk KPR Syariah, sangat dipengaruhi oleh tingkat literasi keuangan syariah. Literasi keuangan syariah, seperti yang dibahas oleh Rahmawati (2021), mencakup pengetahuan tentang prinsip-prinsip dasar keuangan syariah dan kemampuan untuk membedakan antara produk syariah dan konvensional. Penelitian oleh Syafruddin (2020) menemukan bahwa tingkat literasi keuangan syariah di Indonesia masih relatif rendah, yang berdampak pada pemahaman dan penerimaan masyarakat terhadap produk-produk keuangan syariah.

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi pemahaman Masyarakat.

Beberapa faktor yang mempengaruhi pemahaman masyarakat terhadap produk KPR Syariah antara lain pendidikan, pendapatan, dan pengalaman sebelumnya dalam menggunakan produk keuangan syariah. Survei oleh Nugroho dan Sari (2019) menunjukkan bahwa individu dengan latar belakang pendidikan tinggi lebih cenderung memiliki pemahaman yang baik tentang KPR Syariah. Selain itu, promosi dan edukasi yang dilakukan oleh bank juga memainkan peran penting dalam meningkatkan pemahaman masyarakat, seperti yang diungkapkan dalam penelitian oleh Karim (2018).

d. Tingkat pemahaman Masyarakat terhadap KPRS di Bank DKI Syariah.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan di Bank DKI Syariah menunjukkan adanya variasi dalam tingkat pemahaman masyarakat terhadap produk KPR Syariah. Hasil penelitian oleh Hasan (2023) di KCP Matraman, Bank DKI Syariah, menemukan bahwa sebagian besar nasabah masih memerlukan edukasi lebih lanjut untuk memahami perbedaan antara KPR Syariah dan KPR konvensional. Bank DKI Syariah telah melakukan berbagai inisiatif edukasi, namun efektivitasnya masih perlu ditingkatkan.

Penelitian Terdahulu.

Beberapa penelitian terdahulu telah membahas pemahaman masyarakat terhadap KPR Syariah. Misalnya, studi oleh Zainuddin (2021) menunjukkan bahwa meskipun ada peningkatan dalam kesadaran masyarakat terhadap KPR Syariah, banyak yang masih belum memahami sepenuhnya mekanisme akad yang digunakan. Penelitian lain oleh Rahayu (2022) menyoroti pentingnya peran bank dalam memberikan edukasi dan informasi yang jelas dan mudah dipahami oleh masyarakat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Dengan tujuan memberikan fleksibilitas untuk menyesuaikan pertanyaan dan pendekatan berdasarkan temuan lapangan, yang membantu peneliti mengungkap aspek-aspek yang mungkin tidak terduga sebelumnya. Pendekatan kualitatif dipilih karena tujuan utama penelitian ini adalah untuk memahami persepsi, pemahaman, dan pengalaman masyarakat terhadap produk Kredit Pemilikan Rumah (KPR) di Bank DKI Syariah KCP Matraman secara mendalam. Penelitian kualitatif memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi dan memahami fenomena sosial dari sudut pandang partisipan, yang dalam hal ini adalah nasabah atau calon nasabah Bank DKI Syariah. Subjek penelitian ini yaitu masyarakat yang telah menggunakan atau tertarik untuk menggunakan produk KPR di Bank DKI Syariah KCP Matraman. Pemilihan subjek dilakukan secara purposive, yakni berdasarkan kriteria tertentu seperti pengalaman menggunakan produk

KPR Syariah, tingkat pengetahuan tentang KPR, dan keterlibatan dalam proses pembiayaan perumahan syariah.

Data yang dikumpulkan melalui wawancara mendalam (in-depth interviews) dan observasi. Wawancara mendalam digunakan untuk menggali pemahaman dan persepsi masyarakat mengenai produk KPR Syariah, termasuk alasan mereka memilih atau tidak memilih produk tersebut, serta tantangan yang mereka hadapi dalam proses pembiayaan. Observasi dilakukan untuk memahami konteks sosial dan budaya yang mempengaruhi persepsi masyarakat terhadap KPR Syariah. dengan Pengelompokan Data dari wawancara dan observasi dikategorikan ke dalam tema-tema tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Setiap tema diuraikan menjadi beberapa sub-tema atau kode yang lebih spesifik untuk memahami detail pemahaman masyarakat. Untuk memastikan keabsahan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi data, yakni dengan membandingkan data dari berbagai sumber dan metode (misalnya, hasil wawancara dengan hasil observasi). Selain itu, member checking dilakukan dengan mengonfirmasi temuan awal kepada partisipan untuk memastikan akurasi interpretasi data. Untuk mendukung metodologi yang digunakan, penelitian ini juga merujuk pada jurnal-jurnal dan laporan tahunan Bank DKI Syariah Kcp Matraman terkait yang telah melakukan penelitian serupa, yang memperkuat argumen penggunaan metode kualitatif dalam studi tentang pemahaman masyarakat terhadap produk perbankan syariah.

HASIL DAN PEMBAHASAN Hasil Penelitian

Penelitian ini bersifat kualitatif dengan wawancara sebagai Teknik pengumpulan data. Dengan Teknik ini penulis memperoleh data secara langsung mengenai Tingkat Pemahaman Masyarakat Terhadap Produk Pembiayaan Kredit Pemilikan Rumah (KPR) Pada Bank DKI Syariah KCP Matraman. Akad yang disebut dengan murabahah atau musyarakah mutanaqisah (kerjasama tim yang sama) digunakan oleh Bank DKI Syariah untuk melaksanakan KPR Syariah. Bank Nasional memberikan persetujuannya, dan bank membeli rumah dari penjual sebelum menjualnya. Produk KPR yang tersedia adalah KPR iB untuk konsolidasi utang, KPR iB Take Over untuk transfer kredit dari bank lain ke bank, dan KPR iB Refinancing untuk pembelian rumah baru atau milik lama. DKI Islami.

Calon nasabah harus memberikan dokumentasi seperti surat keterangan kerja, KTP, NPWP, slip gaji atau bukti penghasilan lainnya, dan dokumen yang diperlukan. Nasabah juga harus menghormati laporan kredit yang diterbitkan bank dan melakukan pencatatan di Bank Syariah DKI. Tinjauan dokumen dan pengisian formulir aplikasi selama prosedur aplikasi diikuti dengan laporan kredit dan penilaian properti. Proses kredit kemudian selesai. Mereka biasanya berasal dari Nasabah yang telah menggunakan produk KPR untuk jangka waktu yang lama. Namun masih banyak masyarakat yang belum mengetahui perbedaan antara KPR Syariah dan KPR tradisional. Beberapa kalangan menyatakan bahwa dibandingkan dengan prosedur KPR tradisional, prosedur KPR Syariah lebih sulit dan memakan waktu. pengembalian dengan margin keuntungan yang telah ditentukan kepada bank-bank nasional. Mengingat pernyataan tersebut, diperlukan sosialisasi dan edukasi yang lebih mendalam untuk menjelaskan keunggulan dan cara kerja KPR Syariah. Faktor-faktor hukum Islam seperti musyarakah mutanaqisah (berbagi yang menimbulkan kerugian) dan akad murabahah (jual beli) seringkali lebih dapat diterima masyarakat. Hal ini menyatakan bahwa diperlukan lebih banyak upaya untuk memberikan penjelasan yang jelas dan dapat dimengerti mengenai pembiayaan ini. Di Bank DKI Syariah KCP Matraman, penerapan KPR dilakukan melalui nasabah yang mengisi

formulir yang diperlukan dan mengumpulkan dokumen pendukung yang diperlukan. Bank melakukan analisis terhadap nasabahnya dan propertinya. Setelah merasa cukup puas, rekening akan disesuaikan oleh bank dan nasabah sesuai dengan jenis produk yang dipilih (Murabahah, Musyarakah Mutanaqisah, atau Istishna).

Bank menawarkan pengembalian pinjaman tergantung pada persyaratan yang ditentukan dalam kontrak yang disiapkan oleh pelanggan. KPR iB Murabahah merupakan salah satu produk KPR Syariah yang disediakan oleh Bank DKI Syariah KCP Matraman.

Produk ini melibatkan renovasi properti tempat tinggal berdasarkan kontrak murabahah di mana bank membeli real estat dan menjualnya kembali kepada klien dengan keuntungan. KPR iB Musyarakah Mutanaqisah: Renovasi bangunan tempat tinggal dengan akad musyarakah mutanaqisah, di mana bank dan nasabah berkolaborasi untuk membeli real estat dan nasabah secara sistematis membeli aset milik bank. KPR iB Istishna: Renovasi untuk rumah yang terutama dalam tahap pembangunan dengan akad Istishna. Bank akan berkomunikasi dengan Nasabah untuk memberikan informasi terbaru tentang status proses pelunasan pinjaman. Orang-orang yang sudah paham konsep syariah merasa lebih mudah digunakan dan lebih nyaman untuk memanfaatkan produk KPR Syariah. Sebaliknya, mereka yang tidak memahami konsep syariah secara komprehensif mungkin akan kesulitan untuk beralih dari KPR konvensional.

Untuk memberikan informasi terkini kepada Nasabah mengenai tata cara pembayaran pinjaman, Bank akan berkomunikasi dengan Nasabah. Penggunaan barang KPR Syariah lebih nyaman dan mudah bagi masyarakat yang sudah paham dengan konsep syariah. Sebaliknya, Masyarakat yang kurang memahami prinsip-prinsip syariah mungkin menghadapi tantangan ketika mencoba melakukan pembiayaan Syariah tersebut. Konsumen memilih Bank DKI Syariah karena mereka mempercayai bank tersebut untuk memberikan layanan sesuai dengan hukum agama dan karena mereka ingin melakukan transaksi keuangan sesuai dengan hukum Islam yang melarang adanya riba. Keinginan untuk memiliki rumah sendiri tanpa harus membayar sewa secara rutin menjadi inspirasi di balik barang KPR.

Konsumen mengetahui opsi penukaran mata uang dan pedoman Syariah. Konsumen biasanya mengetahui dasar-dasar KPR Syariah, seperti akad Istishna, Musyarakah Mutanaqisah, dan Murabahah, serta bagaimana ide-ide tersebut diterapkan untuk memastikan bahwa transaksinya sesuai dengan Syariah. Nasabah juga mengetahui langkah-langkah yang diperlukan untuk mengajukan KPR Syariah, termasuk memperoleh dokumen identitas, jadwal produksi, dan dokumen terkait properti. Ada sejumlah tempat untuk mengetahui tentang KPR Syariah, termasuk lokasi bank, sumber online, percakapan pribadi dengan staf bank, dan informasi dari berbagai sumber. Bagi bank, prosedur permohonannya cukup mudah, namun proses lainnya seperti penyelidikan kredit dan penilaian property membutuhkan waktu. Memastikan bahwa setiap detail transaksi akurat dan sesuai dengan hukum Islam adalah salah satu topik yang dibahas. Kekhawatiran juga muncul mengenai kartu kepatuhan dan prosedur administrasi. Meskipun Bank DKI Syariah memberikan informasi yang sangat jelas, ada kalanya konsumen memerlukan penjelasan lebih lanjut agar dapat memahami secara menyeluruh unsur teknis tertentu. KPR Syariah memiliki keunggulan berupa transparansi biaya dan kepatuhan terhadap syariat Islam. Selain itu, ada juga kelemahannya: Batasan dalam fleksibilitas produk serta prosedur dan administrasi lama dibandingkan produk KPR konvensional.

Tingkat Pemahaman masyarakat terhadap produk pembiayaan Kredit Pemilikan Rumah (KPR) Bank DKI Syariah KCP Matraman berbeda-beda, sesuai temuan penelitian. Mayoritas Masyarakat memahami dasar-dasar KPR syariah dengan cukup baik, namun masih ada rincian teknis dan kriteria unik tertentu yang belum jelas. Pengetahuan masyarakat meningkat dikarenakan upaya sosialisasi dan edukasi yang dilakukan Bank DKI Syariah KCP Matraman melalui seminar, workshop, dan pamflet informasi. Untuk menjangkau lebih banyak beberapa masyarakat, inisiatif pendidikan ini masih perlu diperkuat baik dari segi kualitas maupun intensitasnya.

Pembahasan

Masyarakat yang ingin membeli Rumah tanpa bertentangan dengan prinsip syariah kini semakin tertarik dengan pilihan pembiayaan Kredit Pemilikan Rumah Syariah (KPR). Bank DKI Syariah KCP Matraman adalah salah satu lembaga keuangan yang menyediakan produk khusus ini.

Menganalisis pemahaman masyarakat terhadap KPR Syariah yang diberi Nasabah dan Customer Service Bank DKI Syariah KCP Matraman merupakan dua tipe responden utama dalam penelitian ini yang menggunakan metode wawancara. Tujuan wawancara adalah untuk memastikan pengetahuan, sikap, dan pemahaman klien serta inisiatif pendidikan bank. Pendidikan oleh bank ini sangat penting untuk menjamin efektivitas penyediaan produk ini. Konsumen yang lebih menyukai Bank DKI Syariah biasanya memilih hal ini karena mereka percaya bahwa transaksinya sesuai dengan prinsip syariah dan karena bank tersebut memiliki reputasi yang kuat dalam menawarkan layanan yang sejalan dengan prinsip-prinsip syariah. Tujuan ini untuk membeli rumah dengan pembayaran angsuran yang sesuai dengan budget mendorong konsumen untuk memilih barang KPR. Barang KPR Syariah dinilai menawarkan keamanan transaksi dan prediktabilitas. Sumber informasi utama mengenai produk KPR Syariah meliputi brosur, konsultasi petugas bank, sumber online, dan pendekatan langsung antara nasabah dan Karyawan Bank DKI Syariah. Hal ini menunjukkan bahwa konsumen menggunakan berbagai saluran informasi. Mayoritas nasabah mengetahui dasar-dasar KPR Syariah, antara lain akad Istishna, Musyarakah Mutanaqisah, dan Murabahah. Namun, terdapat perbedaan dalam tingkat pengetahuan tentang bagaimana faktor-faktor layanan pembiayaan yang digunakan.

Nasabah biasanya sudah mengetahui persyaratan yang meliputi dokumen identitas, bukti penghasilan, dan dokumen Rumah untuk mengajukan KPR Syariah. Terkait pernyataan tersebut, informasi yang diberikan bank bersifat transparan. Meskipun beberapa langkah, termasuk penyelidikan kredit dan penilaian properti, memakan waktu lebih lama dibandingkan yang lain, pelanggan percaya bahwa prosedur permohonan umumnya sederhana dan mudah. Permasalahan lainnya adalah proses administrasinya lebih lama dibandingkan dengan KPR tradisional. Konsumen khawatir mengenai apakah hukum syariah dipatuhi dalam setiap proses. Kekhawatiran juga muncul mengenai rumitnya prosedur administrasi. Kepastian transaksi sesuai syariah dan transparansi biaya. menjadi keunggulan KPR Syariah. Dibandingkan dengan KPR konvensional, kelemahannya adalah proses persetujuan dan administrasi yang lebih lama serta fleksibilitas produk yang lebih sedikit. Nasabah menganggap informasi yang diberikan oleh bank cukup jelas, namun ada beberapa hal teknis yang memerlukan penjelasan lebih lanjut. Nasabah menginginkan serta mengajukan agar bank memperluas jangkauan dan inisiatif Sosialisasi mereka dengan mengadakan lebih banyak seminar, Workshop, dan brosur iklan.

Mereka juga menggarisbawahi betapa pentingnya meningkatkan akses informasi melalui media sosial dan saluran digital. Beragam produk KPR Syariah antara lain KPR iB Murabahah, KPR iB Musyarakah Mutanaqisah, dan KPR iB Istishna tersedia di Bank DKI Syariah KCP Matraman. Setiap produk ini disesuaikan untuk memenuhi kebutuhan dan selera nasabah. Sejumlah langkah disertakan dalam metode pembiayaan, seperti pengajuan, studi kelayakan, penandatanganan kontrak, alokasi pendanaan, dan pembayaran angsuran. Tujuan dari pembiayaan ini adalah untuk menjamin bahwa transaksi mematuhi hukum syariah. Terdapat perbedaan pemahaman masyarakat terhadap produk KPR Syariah. Analisis dan keunggulan KPR Syariah sudah dipahami dengan baik oleh sebagian orang, namun banyak juga yang masih belum mengetahui perbedaan antara KPR Syariah dan KPR tradisional. Bank menerapkan berbagai strategi untuk mempromosikan produk KPR Syariah, seperti pengajaran langsung kepada nasabah saat berkunjung ke bank, kampanye pemasaran, seminar dan workshop, serta edukasi melalui media sosial.

Hambatan utama dalam meningkatkan pemahaman masyarakat adalah kurangnya informasi umum mengenai keuangan syariah, masih adanya kesalahpahaman dan mitos, serta terbatasnya ketersediaan informasi. Data layanan nasabah dan wawancara nasabah menunjukkan bahwa pemahaman masyarakat terhadap barang KPR Syariah Bank DKI Syariah KCP Matraman masih sangat beragam. Pengetahuan dasar dan pemahaman prinsip-prinsip syariah sudah ada, namun masih banyak upaya yang harus dilakukan untuk meningkatkan pemahaman mendalam.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian bahwa Tingkat Pemahaman masyarakat terhadap produk pembiayaan Kredit Pemilikan Rumah (KPR) Bank DKI Syariah KCP Matraman berbeda-beda, sesuai temuan penelitian. Mayoritas Masyarakat memahami dasar-dasar KPR syariah dengan cukup baik, namun masih ada rincian teknis dan kriteria unik tertentu yang belum jelas. Tingkat pengetahuan masyarakat dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain tingkat pendidikan, pengalaman, yang menggunakan produk perbankan syariah, dan tingkat sosialisasi yang diberikan oleh Bank DKI Syariah. Biasanya Masyarakat yang sudah lama menggunakan produk perbankan syariah itulah yang lebih tinggi biasanya memahami segala sesuatunya dengan lebih baik, adanya kesalahpahaman antara konsep dan prinsip syariah dan konsep konvensional. Pengetahuan masyarakat meningkat dikarenakan upaya sosialisasi dan edukasi yang dilakukan Bank DKI Syariah KCP Matraman melalui seminar, workshop, dan pamflet informasi. Untuk menjangkau lebih banyak beberapa masyarakat, inisiatif pendidikan ini masih perlu diperkuat baik dari segi kualitas maupun intensitasnya. Beberapa tantangan yang diidentifikasi oleh penelitian ini adalah opini masyarakat yang kurang baik terhadap suatu hal mengenai produk pembiayaan Kredit Pemilikan Rumah (KPR) dan kurangnya informasi yang komprehensif dan dapat diakses secara bebas. Perbankan syariah yang memerlukan Penjelasan dengan strategi yang lebih meyakinkan dan mendidik.

Dengan adanya inisiatif sosialisasi dan edukasi yang dilakukan oleh Bank DKI Syariah KCP Matraman, yang meliputi brosur informasi, seminar, dan kunjungan, kesadaran masyarakat telah meningkat. Mekanisme pendidikan ini masih harus diperkuat kualitas dan intensitasnya agar dapat menjangkau lebih banyak di beberapa masyarakat. Beberapa permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah pandangan negatif masyarakat terhadap topik tertentu dan kurangnya informasi yang tersedia secara menyeluruh dan terbuka. Perbankan syariah perlu menjelaskan lebih dalam lagi dengan cara pendekatan yang lebih persuasif dan instruktif.

Berdasarkan kesimpulan-kesimpulan tersebut di atas, maka saran-saran yang dapat diberikan yaitu Guna memberikan informasi yang lebih baik kepada masyarakat mengenai barang KPR Syariah, Bank DKI Syariah KCP Matraman sebaiknya memperluas inisiatif edukasi dan sosialisasi. Untuk menjangkau lebih banyak orang, hal ini dapat dilakukan melalui seminar, kunjungan di beberapa instansi, dan penggunaan platform media digital dan social. Bank harus menyederhanakan prosedur permohonan KPR dan memberikan instruksi yang sederhana dan tidak ambigu untuk menghilangkan kebingungan nasabah. Agar karyawan dapat melayani nasabah secara akurat dan membantu pemahaman mereka tentang produk KPR, Bank DKI Syariah harus meningkatkan pelatihan karyawan, terutama bagi mereka yang bekerja langsung dengan konsumen. Untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman masyarakat, perlu disebarluaskan lebih banyak informasi mengenai barang KPR Syariah. Hal ini dapat dilakukan misalnya dengan bekerja sama dengan berbagai instansi, organisasi masyarakat, dan lembaga pendidikan. Untuk menentukan efektivitasnya dan membuat penyesuaian yang diperlukan, program sosialisasi dan pendidikan harus dievaluasi secara rutin.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, H., Abdul-Rahman, A. R., & Ramayah, T. (2014). *Model integratif untuk niat konsumen untuk mengadopsi pembiayaan rumah Islam*. *Jurnal Internasional Pemasaran Bank*, 32(7), 610- 628. [doi:10.1108/IJBM-06-2013-0067](https://doi.org/10.1108/IJBM-06-2013-0067). Pada tanggal 10 Agustus 2024
- Bank Indonesia. (2022). *Laporan Perkembangan Perbankan Syariah di Indonesia*. diakses dari <https://www.bi.go.id> Pada tanggal 10 Agustus 2024.
- Biwafa, M. F. (2018). *Analisis Tingkat Pemahaman Kpr Syariah Pengusaha Developer Perumahan Di Kabupaten Bogor (Studi Analisa di Kecamatan Bojong Gede, Gunung Sindur, dan Tajur Halang) (Doctoral dissertation, Institut PTIQ Jakarta)*.
- Fadhilla, L. L. P. (2023). *Pengaruh Religiusitas, Kepercayaan Dan Pengetahuan Produk Terhadap Minat Pengajuan Kpr Syariah Di Bank Syariah Indonesia (Bsi) Kc Madiun Agus Salim (The Influence Of Religiosity, Belief And Product Knowledge On Interest To Apply Sharia Kpr At Bank Syariah Indonesia (Bsi) Kc Madiun Agus Salim)*
- Heykal, M. (2014). *Analisis Tingkat Pemahaman KPR Syariah pada Bank Syariah di Indonesia: Studi Pendahuluan*. *Binus Business Review*, 5(2), 519-526.
- Karim, A. A.. (2013). *Bank Islam : Analisis Fiqih dan Keuangan*. Jakarta : PT RajaGrafindo Persada.
- Kurniawan, F., & Kuncoro, H. (2020). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Nasabah dalam Memilih Pembiayaan KPR Syariah*. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*, 7(6), 501-518. Di akses dari <http://repository.uinjkt.ac.id> Pada tanggal 10 Agustus 2024.
- Nasution, M. E. (2016). *Perkembangan Pembiayaan Perumahan Syariah di Indonesia*. *Jurnal Keuangan dan Perbankan Syariah*, 4(1), 89-98. Retrieved from <https://jurnalbankindonesia.or> pada tanggal 10 Agustus 2024.

Oktaviani, Leni ; Suazhari. *Analisis Tingkat Pemahaman Karyawan Bank Terhadap Akad Pembiayaan Produk Kredit Pemilikan Rumah (Kpr) Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Aceh. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Islam*, 2019, 1.1.

Sari, N., & Kusuma, H. (2019). *Analisis Perilaku Konsumen dalam Memilih Pembiayaan Perumahan Syariah: Studi pada Bank Syariah Mandiri. Jurnal Manajemen Bisnis dan Kewirausahaan*, 13(2), 150- 163. Di akses dari <https://www.jurnal.ugm.ac.id> Pada tanggal 10 Agustus 2024.

Sudarsono, H.. (2009). *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah : Deskripsi dan Ilustrasi*. Yogyakarta: Ekonisia.